

V. PENUTUP

5.1 . Kesimpulan

Berdasarkan uraian temuan dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi masyarakat sebelum kegiatan pertambangan emas PT. Geominek Sapek di Kenagarian Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan termasuk baik, mata pencaharian masyarakat umumnya paling banyak adalah sebagai petani, selanjutnya sebagai penambang emas tanpa izin (PETI), pedagang, bengkel dan PNS. Pendapatan rata-rata adalah Rp.5.869.860/bulan, penghasilan tertinggi adalah Rp. 9.600.000/bulan dan terendah Rp. 2.150.000/bulan. Pada saat itu PETI meningkat secara intensif sehingga semakin banyak pula petani yang melantarkan lahan pertaniannya, 34,4 % bermata pencaharian sebagai penambang emas tanpa izin (PETI) dan 49,18 % sebagai petani. Padahal sebelum dibukanya PETI masyarakat secara umum adalah sebagai petani.
2. Kondisi ekonomi masyarakat saat kegiatan pertambangan emas PT. Geominek Sapek di Kenagarian Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan mulai menurun, mata pencaharian masyarakat umumnya paling banyak adalah sebagai petani, selanjutnya sebagai penambang emas, pedagang, bengkel, PNS, dan HUMAS perusahaan. Sistem penambangan yang dilakukan masyarakat tidak dapat mengimbangi sistem yang dilakukan oleh PT. Geominek Sapek dan

masyarakat juga tidak banyak mendapatkan kesempatan kerja pada PT. Geominek Sapek. Pendapatan rata-rata masyarakat Rp. 3.528.319/bulan , pendapatan tertinggi adalah Rp. 7.100.000/bulan dan pendapatan terendah Rp. 1.550.000/bulan . Pada saat PT. Geominek beroperasi pendapatan masyarakat sudah mulai menurun karena menambang emas di lahan yang sama dengan lahan PT. Geominek karena kalah oleh teknologi penambangan emas PT. Geominek Sapek. Pada saat perusahaan beroperasi itu PETI mulai menurun 26,23 % bermata pencaharian sebagai penambang emas tanpa izin (PETI) dan 55,74 % sebagai petani. Dampak negatifnya saat penambangan emas oleh PT. Geominek dan kondisi sosial yang memburuk karena adanya konflik di elemen masyarakat itu sendiri yang ingin menjadi tenaga kerja di PT. Geominek sapek.

3. Kondisi ekonomi masyarakat pasca berhentinya pertambangan emas PT. Geominek Sapek di Kenagarian Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan juga menurun, karena cadangan emas yang tersisa di sepanjang aliran sungai Batang Hari Kenagarian Lubuk Ulang Aling sudah hampir habis. Mata pencaharian masyarakat umumnya paling banyak adalah sebagai petani, selanjutnya sebagai penambang emas, pedagang, bengkel dan PNS. Pendapatan rata-rata masyarakat setelah kegiatan penambangan yang dilakukan oleh PT. Geominek Sapek adalah Rp 2.824.123/bulan, pendapatan tertinggi Rp. 5.300.000/bulan dan pendapatan terendah Rp. 1.500.000/bulan sehingga tidak begitu cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga.

Lapangan kerja semakin menurun menyebabkan banyak masyarakat Kenagarian Lubuk Ulang Aling menjadi pengangguran. Pada pasca perusahaan berhentinya beroperasi PETI menurun yaitu 14,75 % bermata pencaharian sebagai penambang emas tanpa izin (PETI) dan 72,13 % sebagai petani. Dampak negatifnya adalah konflik yang terjadi saat perusahaan masih beroperasi masih berimbas sampai sekarang, karena masyarakat hidup antar kelompok dan masih terjadi perselisihan yang menyebabkan hidup bermasyarakat kurang harmonis.

5.2 . Saran

Peneliti menyarankan kepada masyarakat, dinas, lembaga, badan, atau institusi terkait, antara lain :

1. Masyarakat di Kenagarian Lubuk Ulang Aling seharusnya dapat mencari pekerjaan baru sebaga penambang emas, karena pendapatan setelah kegiatan penambangan oleh PT. Geominek Sapek sangat kecil.
2. Diharapkan kepedulian pemerintah untuk memberi motivasi masyarakat mengerjakan pekerjaan selain penambang emas, karena aktivitas penambangan emas saat ini tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan anggota keluarga.
3. Diharapkan kepada para pemangku kepentingan, terutama kepentingan pertambangan untuk memperhatikan kondisi ekonomi masyarakat Kenagarian Lubuk Ulang Aling setelah tidak beroperasinya PT. Geominek Sapek.